

IMPLEMENTASI PERAN KOMITE SEKOLAH DI SDN MAYAK 1

Aliya Kusuma Wardani¹, Ghumayda Milhan²
aliyakusuma@upi.edu¹, ghumaydamilhan@upi.edu²

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Peran yang sangat penting dimiliki oleh Komite Sekolah adalah sebagai wadah untuk mengarahkan keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam sektor pendidikan dijelaskan secara rinci dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 mengenai Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran yang dilaksanakan oleh Komite Sekolah dalam mengembangkan SDN Mayak 1. Dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan komite sekolah guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Dari temuan penelitian, dapat diketahui bahwa Komite Sekolah di SDN Mayak 1 berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Dengan mengadakan pertemuan rutin dan forum diskusi, mereka membentuk lingkungan kolaboratif yang mendukung perkembangan siswa. Namun dalam beberapa aspek peran yang ada, Komite Sekolah di SDN Mayak 1 ini terdapat beberapa kendala karena Komite Sekolah tersebut tidak sepenuhnya menjalankan perannya. Sehingga terbentuklah sebuah organisasi yang diberi nama POM (Perwakilan Orang tua Murid) untuk memudahkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua.

Kata Kunci, Komite Sekolah, Pengembangan Sekolah, Peran Komite Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan terpenting bagi pembangunan suatu masyarakat dan negara. Di era perkembangan modern, perubahan global, dan kompleksitas tuntutan sosial yang meningkat, peranan sekolah sebagai institusi pendidikan menjadi sangat penting. Dibutuhkan tindakan yang terencana dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan mengajak masyarakat berpartisipasi, diharapkan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai melalui dukungan dalam pelaksanaan program-program sekolah serta kontribusi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. (Isnaini & Syarifuddin dalam Askan & Kusmanto, 2022) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat berperan sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, menjadi salah satu faktor pendukung yang esensial untuk mencapai kemajuan pendidikan masyarakat. Hubungan yang saling terkait antara sekolah, komite sekolah, dan masyarakat sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan berdaya guna (Yasin, Aswasulasikin, Apriana & Sururuddin 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati pada tahun 2020, partisipasi masyarakat dapat terlihat dalam berbagai bentuk konkret, seperti memberikan ide atau gagasan, menyumbangkan waktu dan tenaga, serta memberikan dukungan dalam bentuk dana, sarana, dan prasarana kepada sekolah. Elemen-elemen masyarakat yang terlibat terdiri dari berbagai komponen yang berkolaborasi secara sinergis dengan sekolah untuk mendukung pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk mempermudah komunikasi antara orang tua dan sekolah, dibentuk suatu lembaga yang disebut Komite Sekolah (Suryobroto dalam Prasetyowati 2021). Peran utama dari komite sekolah menjadi penentu keberhasilan dalam melaksanakan program-program ini. Menurut Asmoni dan Fathurrahman (2018) disebutkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan komite sekolah, langkah-langkah yang dapat diambil meliputi memperkuat struktur organisasi, meningkatkan pemahaman terkait pentingnya proses pembelajaran yang berkualitas, dan juga menjalin kemitraan yang erat dengan

masyarakat. Menurut Nuzula (2019), kehadiran Komite Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan mandat bersama yang diatur dalam UU No. 25 Tahun 2000 terkait dengan Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004. Eksistensi komite sekolah dan dewan pendidikan resmi diakui dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 yang mengatur dewan pendidikan dan komite sekolah, yang kemudian diperkuat oleh Pasal 56 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah. Hasil dari keputusan yang tertera, komite sekolah dianggap sebagai entitas independen yang memberikan wadah bagi keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu, meratanya akses, dan mengoptimalkan manajemen pendidikan di berbagai tingkat, termasuk prasekolah, baik itu pendidikan formal maupun non-formal (Hasbullah dalam Supriadi, 2017). Zamroni dalam Sayuti, (2022) mengatakan bahwa badan semi-formal yang dimiliki oleh sekolah, yakni komite sekolah, menunjukkan partisipasi wali murid dan masyarakat.

Peran utama dari Komite Sekolah adalah menjadi platform resmi yang digunakan untuk mengakomodasi dan membicarakan semua aspek yang terkait dengan kepentingan lembaga sekolah (Mulyono dalam Firman, Halima & Arifin, 2022). Sebagai mitra sekolah, komite sekolah berfungsi sebagai rekan yang berkolaborasi dengan sekolah untuk peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Untuk dapat berfungsi sebagai mitra sekolah yang setara, komite sekolah perlu memiliki otonomi. Dalam regulasi tentang program pembangunan nasional (Propenas) tahun 2000-2004, yaitu UU No. 25 Tahun 2000, dan kebijakan Menteri Pendidikan Nasional yang tertera dalam Keputusan Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, dijelaskan bahwa dewan pendidikan dan komite sekolah diberikan status sebagai badan yang independen dan memiliki otonomi. Mereka mematuhi prinsip kesetaraan dan tidak memiliki keterkaitan struktural dengan Dinas Pendidikan atau institusi lain di tingkat kabupaten/kota. Harapannya, keberadaan Komite Sekolah tidak sekadar sebagai suatu formalitas belaka. Sebagai entitas independen, Komite Sekolah menunjukkan loyalitas dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Sagala Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ialah lembaga komunitas pendidikan yang menunjukkan dedikasi, kesetiaan, dan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan mereka. (Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016)

(Bedjo dalam Helmi, 2018) menyusun peran komite sekolah ialah:

- a. Menyokong munculnya antusiasme dan keterlibatan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan yang memiliki standar tinggi.
- b. Berkolaborasi dengan masyarakat (individu/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah dalam mengelola pendidikan yang berkualitas.
- c. Menanggapi dan mengevaluasi pendapat, ide, permintaan, serta berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberi pendapat, penilaian, dan saran kepada lembaga pendidikan terkait:
 1. Kebijakan dan program pendidikan;
 2. Rencana anggaran pendidikan dan pengeluaran sekolah (RAPBS);
 3. Standar Kinerja unit pendidikan;
 4. Standar tenaga kependidikan;
 5. Standar Sarana pendidikan; dan
 6. Semua aspek yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mengajak para partisipan bekerja sama dalam lingkup pendidikan untuk mendorong peningkatan mutu dan kesetaraan dalam pendidikan.
- f. Mengorganisir pengumpulan dana dari masyarakat untuk mendukung pendanaan pelaksanaan pendidikan di unit pendidikan.
- g. Melaksanakan peninjauan dan pemantauan terhadap kebijakan, program, pelaksanaan, serta hasil pendidikan di unit pendidikan

Menurut Sagala keterkaitan antara sekolah dan masyarakat menjadi elemen yang esensial dalam penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan (Pohan, 2018). Menyadari pentingnya peran komite sekolah dalam usaha untuk peningkatan mutu pembelajaran, disarankan agar sekolah memiliki interaksi yang positif dengan wali murid dan tokoh masyarakat. Namun, dalam praktiknya, peranan komite sekolah sebagai mitra sekolah belum sepenuhnya optimal (Ramadhani & Kardoyo dalam Ulfaturrahmi, Ramdani & Witono, (2020).

Peran krusial yang harus dimiliki oleh Komite Sekolah adalah berfungsi sebagai tempat untuk mengarahkan keterlibatan masyarakat. Rincian terkait partisipasi masyarakat dalam konteks pendidikan dijelaskan secara mendalam dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 yang mengatur Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Menurut Tim Pengembangan Komite Sekolah Ditjen Dikdasmen, penyusunan komite sekolah sebaiknya mempertimbangkan pembagian tugas yang sesuai dengan posisi dan otonomi yang dimiliki (Kriswanto & Muhyadi, 2013). Beberapa peran yang diemban oleh komite sekolah mencakup:

1. Pemberi pertimbangan (advisory agency)
2. Pendukung (supporting agency),
3. Pengontrol (controlling agency)
4. Mediator

Pembentukan komite ini memiliki tujuan yang mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) Menyediakan wadah untuk menghimpun dan mengarahkan aspirasi serta inisiatif masyarakat dalam merumuskan standar operasional dan program akademik di unit pendidikan, 2) Memperkuat keterlibatan dan keterikatan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di unit pendidikan, 3) Menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan serta mutu layanan pendidikan yang tinggi di unit pendidikan (Daryanto dalam Rosnani, 2021).

Pembentukan komite sekolah seringkali hanya bersifat formalitas belaka, sehingga banyak yang belum memahami sepenuhnya tugas pokok dan fungsi dari pembentukan komite sekolah tersebut (Hasbullah dalam Yantoro, 2022). Keterlibatan yang aktif dari Komite Sekolah memiliki dampak positif yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan di lingkungan sekolah. Melalui partisipasi mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, komite bukan hanya berfungsi sebagai pengamat eksternal, melainkan juga sebagai pemangku kepentingan utama yang secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian ini menggali keterkaitan erat antara keterlibatan komite dan efektivitas program, menyoroti peran mereka sebagai pendorong perubahan yang berkontribusi pada perkembangan sekolah. Kolaborasi orang tua siswa dan orang tua menjadi pondasi utama dalam membentuk lingkungan pendidikan yang seimbang dan kuat. Tugas komite tidak hanya mencakup aspek administratif sekolah, tetapi juga mencakup inisiasi program-program yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Selain itu, keterlibatan masyarakat memperluas jejaring dukungan untuk sekolah dengan bekerja sama bersama entitas di luar konteks pendidikan formal, seperti perusahaan lokal, lembaga amal, dan tokoh masyarakat. Kolaborasi ini memberikan akses tambahan kepada komite sekolah terhadap sumber daya yang mendukung pengembangan kurikulum dan perbaikan fasilitas. Secara bersama-sama, semua upaya ini menciptakan sinergi positif antara komite sekolah dan masyarakat, menghasilkan peningkatan berkelanjutan dalam mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, dua kategori sumber data dibedakan, yaitu sumber data utama (primer) yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan Pengurus Komite Sekolah, mencakup kata-kata dan tindakan yang mereka sampaikan. Sementara itu, sumber data sekunder digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen atau sumber tertulis lainnya yang

relevan dengan tujuan penelitian, seperti internet, majalah, dan buku-buku yang berkaitan dengan peran komite sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komite SDN Mayak 1 sebagai Badan Pertimbangan (Advisory Agency)

Sebagai lembaga pertimbangan, tugas komite sekolah melibatkan proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di jenjang pendidikan. Setidaknya, komite menyampaikan kritik, pertimbangan, dan pendapat kepada satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah (Haryadi, Meirawan, & Rahadi dalam Mulyono & Pardjono, 2014). Menurut hasil penelitian Firdauza Ardy Nugraha (2019), dikemukakan bahwa peran komite sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam memajukan perkembangan siswa dan meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah, penting untuk memperoleh kontribusi dalam bentuk masukan, evaluasi, dan saran yang dapat disampaikan kepada instansi sekolah. Agar saran dan masukan yang diberikan menjadi sesuai dengan kebutuhan sekolah, informasi yang diperlukan sebaiknya diperoleh melalui tindakan-tindakan berikut: Melakukan riset mengenai situasi ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar sekolah dan mengevaluasi sumber daya pendidikan yang tersedia dalam komunitas tersebut, menganalisis data survei guna memberikan masukan, evaluasi, dan saran konstruktif kepada pihak sekolah, menyampaikan pandangan, evaluasi, atau memberikan saran secara tertulis kepada pihak sekolah dan juga masukan terkait pengembangan kurikulum dan lain sebagainya.

Dari wawancara dengan narasumber di SDN MAYAK 1 mengenai peran komite sebagai lembaga pertimbangan atau penyedia saran kepada kepala sekolah dan anggota staf dalam proses pengembangan, kesimpulannya komite telah melaksanakan perannya dengan memberikan pertimbangan terkait dana, kebutuhan sekolah, partisipasi orang tua, serta pertimbangan lainnya seperti pembangunan yang sesuai dengan kondisi keuangan. Dalam konteks ini, peran komite sekolah di SDN MAYAK 1 telah dijalankan dengan memberikan saran dan nasehat kepada pihak sekolah, komite serta kepala sekolah bekerja sama sebagai mitra dalam usaha bersama untuk memajukan perkembangan sekolah.

Peran Komite SDN Mayak 1 sebagai Pendukung (Supporting Agency)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Weny Firdausin Nuzula (2016), disebutkan bahwa sebagai badan pendukung, komite sekolah aktif terlibat sebagai panitia dalam proses perolehan fasilitas dan infrastruktur. Komite turut terlibat dalam menggalang dana dari wali murid, sambil memberikan dukungan dalam bentuk ide, semangat, dan masukan guna memperbaiki fasilitas dan infrastruktur di sekolah. Peran aktif komite sekolah dalam memberikan dukungan juga melibatkan tahap eliminasi, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam proses pemilihan barang dan pengecekan fasilitas serta infrastruktur yang sudah tidak memadai. Peran komite sebagai pendukung sekolah tidak hanya terfokus pada pencapaian tujuan dan peningkatan kualitas pendidikan, melainkan juga mencakup dukungan praktis seperti menyediakan fasilitas yang belum tersedia di sekolah, terutama untuk kegiatan tambahan. Komite juga melakukan koordinasi untuk memperoleh dukungan keuangan dari partisipan, mengevaluasi pengeluaran anggaran sekolah, dan mengajak partisipasi wali murid serta masyarakat dalam bidang pendidikan. Hal ini mencakup upaya untuk mengajak masyarakat dan perusahaan bisnis agar menyediakan fasilitas, peralatan, dan dukungan finansial kepada individu yang memerlukan bantuan dalam hal pendidikan. Tidak hanya itu, komite juga berperan aktif berkontribusi untuk menggalang dukungan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di SDN MAYAK 1 tentang peran komite sebagai badan pendukung, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan komite di sekolah tersebut tidak terlibat secara langsung dalam memberikan kontribusi pemikiran, tenaga, atau dukungan keuangan untuk pendanaan sekolah melalui penggalangan dana. Namun, komite tetap hadir dan memberikan dukungan dengan mengikuti program-program sekolah yang ada, serta komite bertanggung jawab dalam menyetujui aspek tertentu, seperti memverifikasi dan menyetujui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Sumber pendanaan untuk berbagai program sekolah didapatkan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Peran Komite SDN Mayak 1 sebagai Pengontrol (Controlling Agency)

Peran komite sekolah atau madrasah mencakup fungsi sebagai pengawas yang menjalankan pengawasan sosial terhadap unit pendidikan. Meskipun caranya berbeda dengan pengawasan yang dilakukan oleh instansi pemerintah, namun fokusnya lebih bersifat pencegahan (Hanafi & Ma'sum dalam Bisri 2020). Peran pengawasan komite sekolah tidak hanya terbatas pada pengawasan terhadap siswa namun juga melibatkan pengawasan terhadap program-program yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam situasi ini, tanggung jawab pengawasan tidak hanya ada di tangan pihak sekolah, melainkan juga diemban oleh komite sekolah yang memiliki peran mengawasi dan memantau jalannya kegiatan di sekolah. Hasil penelitian M. Misbah dalam Mar'ati, A. (2022) menurutnya, peran komite sebagai pengawas melibatkan pengawasan terhadap mutu kebijakan yang sedang diterapkan, mengawasi berjalannya membuat keputusan dan merancang program pendidikan di sekolah, serta melakukan evaluasi terhadap kualitas kebijakan yang ada untuk mengontrol pelaksanaan program. Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Anita Putri Pertiwi pada tahun 2018, menambahkan bahwa komite sekolah, yang berfungsi sebagai lembaga pengawas, melaksanakan tugasnya dengan menyetujui dan mengawasi proses pengumpulan dana sekolah, memberikan dukungan dalam pengawasan dan menilai kriteria lingkungan sekolah, serta mengontrol penerapan saran yang dicatat di dalam dokumen evaluasi prestasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di SDN MAYAK 1 mengenai komite sebagai badan pengontrol, Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan komite di sekolah tersebut telah berhasil atau efektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Mereka melibatkan diri dengan melakukan kunjungan untuk memantau pelaksanaan program, mengadakan rapat bersama sekolah, dan mengevaluasi apakah proses pendidikan di sekolah berlangsung sesuai harapan atau tidak.

Peran Komite SDN Mayak 1 sebagai Badan Penghubung (Mediator Agency)

Sebagai sebuah badan penghubung, tugas komite mencakup tiga aspek utama, yaitu bertindak sebagai perantara masyarakat dan sekolah untuk merancang pendidikan, pelaksanaan program sekolah, dan pengelolaan sumber daya pendidikan (Wahyu dalam Syamsuddin, 2018). Menurut Muhi, partisipasi Komite Sekolah tidak hanya terbatas pada sumbangan dana, melainkan juga melibatkan aspek kepedulian, perhatian, kehadiran dalam rapat, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Tingkat sejauh mana pengurus komite terlibat bisa dilihat dari berapa sering mereka menghadiri pertemuan pengurus, dan seberapa aktif komite untuk menyelesaikan tugasnya (Nurlita & Bachtiar, 2020). (Zahroh & Pangestuti dalam Sari & Torro, 2013) disebutkan bahwa tugas Komite Sekolah melibatkan mendengarkan aspirasi masyarakat terkait kemajuan sekolah dan memberikan kontribusi dalam bentuk ide dan gagasan yang konstruktif untuk memajukan sekolah. Walaupun orang tua dan masyarakat memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan Kepala Sekolah, namun Komite Sekolah memiliki fungsi istimewa sebagai perantara yang teliti dalam mengenali kebutuhan, kepentingan, dan keluhan yang dimiliki oleh orang tua serta masyarakat yang terhubung dengan siswa. Aspirasi yang disampaikan melalui Komite Sekolah menjadi sumber informasi bagi sekolah untuk melakukan peningkatan dan koreksi. Tanggung jawab Komite Sekolah juga melibatkan penyebaran kepada masyarakat tentang kebijakan dan inisiatif yang sudah diterapkan oleh sekolah, dengan

maksud supaya dapat diminta pertanggungjawaban. Dalam perannya sebagai penghubung, komite juga berusaha Memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh wali murid untuk mendukung berjalannya pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di SDN MAYAK 1 mengenai fungsi komite sebagai badan penghubung, dapat diidentifikasi bahwa komite di sekolah tersebut telah menjalankan tugasnya sebagai penghubung, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Pengimplementasian peran tersebut terbatas pada kehadiran dalam rapat, tanpa mencapai tingkat keterlibatan yang diharapkan. Namun, untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat di SDN MAYAK 1, pihak sekolah telah menciptakan sebuah organisasi baru bernama POM (Perwakilan Orang tua Murid). Langkah ini diambil dengan tujuan untuk mempermudah kerjasama antara sekolah dengan orang tua, menunjukkan usaha untuk peningkatan keterlibatan komunitas dalam kegiatan sekolah.

KESIMPULAN

Komite sekolah menjadi salah satu tokoh dalam mencapai efektivitas program. Melalui keterlibatan aktif dan kolaborasi erat dengan semua stakeholder, komite sekolah dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Sebagai badan pertimbangan, peran Komite Sekolah terlihat aktif dalam memberi nasehat kepada kepala sekolah dan anggota komite terkait aspek dana, kebutuhan sekolah, serta partisipasi orang tua. Dalam konteks ini, komite bekerja bersama dengan kepala sekolah sebagai rekan dalam memajukan perkembangan sekolah. Namun sebagai badan pendukung, peran komite ini terlihat kurang aktif, tidak memberikan sumbangan pemikiran, tenaga, atau bantuan dana dalam penggalangan dana. Meskipun menghadiri program sekolah dan menyetujui RAPBS, dukungan keuangan untuk program-program sekolah diperoleh dari alokasi dana BOS. Selanjutnya, fungsi Komite Sekolah sebagai lembaga pengawas terlihat melalui kegiatan kunjungan, pertemuan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan. Meskipun sebagai badan penghubung, komite di SDN MAYAK 1 hanya sebagian menjalankan perannya melalui kehadiran pada rapat, tetapi untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, sekolah membuat organisasi baru yaitu POM (Perwakilan Orang tua Murid). Dengan demikian, peran Komite Sekolah di SDN MAYAK 1, meskipun memiliki kelebihan dalam beberapa aspek, juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas kerja mereka dalam mendukung pengembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Putri Pertiwi. 2018. Efektivitas Peran Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Utara. Tesis.
- Askan, A., & Kusmanto, A. S. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6325-6335.
- Asmoni & Fathurrahman. 2018. Strengthening School Committee as an Effort to Increase Community Participation. *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*.
- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah Dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51-64.
- Firdauza Ardy Nugraha. 2019. Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Tesis.
- Firman, F., Halima, H., & Arfin, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 3(2), 88-100.
- Helmi, J. (2018). Implementasi Program Kerja Komite Sekolah di SMPN 12 Mandau. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 18-33.

- Kriswantono, M., & Muhyadi, M. (2013). Implementasi Peran Komite Sekolah di SD Negeri Sumberporong 03 Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 66-79.
- Mar'ati, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 478-484.
- Mulyono, W. D., & Pardjono, P. (2014). Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2562>
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 312-321. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>
- Nurlita, H., & Bachtiar, M. (2020). Peran Controlling Agency Komite Sekolah Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Dan Transparansi. *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 1(2), 118-127.
- Nuzula, W. F. (2019). Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Pena Islam*, 36-53.
- Pohan, M. M. (2018). Peran komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 97-106.
- Prasetyowati, E., & Widayati, S. (2021). Peran dan Usaha Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Mts Al Hidayah Sadeng Kota Semarang. *Jurnal Pawiyatan*, 28(01), 40-49.
- Rosnani, L. (2021). Peran dan Keterlibatan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2), 293-300.
- Rusmawati, T. (2020). Partisipasi Masyarakat dan Komite dalam Pengembangan Pendidikan, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. *Cendekia Sambas*, 1(1).
- Sari, N., & Torro, S. KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 7 GOWA.
- Sayuti, A. (2022). Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Muftadiin*, 8(01).
- Supriadi, A. (2017). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 147-160.
- Syamsuddin, S. (2018). Peran Komite Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum. *Idarah*, 2(1), 86-98.
- Ulfaturrahmi, S., Ramdani, A., & Witono, A. H. (2020). Peran Komite Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4).
- Weny Firdausin Nuzula. 2016. Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Multi Kasus di MTS Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung). Tesis.
- Yasin, M., Aswasulasikin, A., Apriana, D., & Sururuddin, M. (2021). Pola Komunikasi Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6305-6312.
- Yantoro, Y., Yunsacitra, Y., & Methalia, E. (2022). Efektifitas Komite Sekolah dalam Pengembangan Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5696-5699